

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu tumpuan harapan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Maka dari itu, pendidikan merupakan suatu hal penting sebagai sarana dalam proses mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ideologi Bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Pendidikan sebagai wadah bagi siswa dalam menuntut ilmu yang tentunya juga memiliki peranan dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah sebagai lingkup pembentukan karakter yang lengkap mulai dari pengetahuan agama, pengetahuan umum, bahkan keterampilan, minat, dan bakat dapat dilatih di sekolah. Pada dasarnya, karakter terbentuk berdasarkan lingkungannya, yang artinya lingkungan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Tidak ada manusia baik

yang ditemui tanpa adanya pembentukan karakter yang diberikan kepadanya (Damariswara, Wiguna, Hunaif, Zaman, & Nurwenda, 2021).

Pendidikan memiliki peran penting untuk membekali siswa dalam menghadapi masa depan. OECD Learning Compass 2030 mendukung keterampilan dan kompetensi metakognitif yang lebih luas dalam lingkup pendidikan. Selain itu, mempersiapkan siswa sebagai agen perubahan untuk masa depan. Hal itu sebagai pertimbangan normatif mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu diajarkan dalam pendidikan (Stephenson, 2022).

Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat kurikulum sebagai pengarah tujuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu landasan yang berisi rancangan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum disebut sebagai jantungnya pendidikan. Perubahan kurikulum tak dapat dihindari karena adanya perkembangan yang sedang berlangsung mulai dari berkembangnya zaman, berkembangnya industri dan teknologi. Hal ini dapat dilihat bahwa saat ini Kurikulum Merdeka telah hadir dalam bidang pendidikan. Pemerintah memberikan kesempatan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai kesiapan dari pihak pendidik maupun satuan pendidikan setempat (Sudarmiani, et al., 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka diciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa adanya beban akibat dari tuntutan capaian pembelajaran

sehingga para pendidik maupun peserta didik dapat merasakan pembelajaran dengan suasana yang bahagia (Marisa, 2021). Sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelas secara bertahap, pada jenjang sekolah dasar diselenggarakan untuk kelas 1 dan 4. Sementara di sekolah menengah pertama sudah diterapkan pada kelas VII. Kemudian tahun berikutnya akan bertahap untuk diimplementasikan pada seluruh kelas (S, 2022).

Pada Kurikulum Merdeka, pendidikan berpijak pada Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dimensi karakter pada Profil Pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi jati diri, ideologi serta cita-cita Bangsa Indonesia, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kehidupan dan tantangan Bangsa Indonesia pada abad 21 serta pada masa revolusi industri 4.0. Pelajar Indonesia diharapkan turut serta pada pembangunan global berkelanjutan dan mampu menghadapi segala tantangan. Dengan begitu, pelajar Indonesia akan menjadi warga negara yang unggul, demokratis dan produktif pada abad 21.

Pada Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa dimensi karakter yakni Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Dimensi karakter tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila bukan hanya berfokus pada kemampuan kognitif melainkan juga berfokus pada perilaku sesuai jati diri Bangsa Indonesia serta sekaligus sebagai warga dunia (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022).

Karakter kreatif menjadi salah satu karakter yang perlu dibentuk dalam diri siswa pada abad 21 karena merupakan sebuah karakter penting yang memberikan kontribusi bagi individu dan masyarakat. Dengan memiliki karakter kreatif maka dapat dikatakan bahwa siswa akan menjadi warga negara yang produktif dan peduli dengan sekitarnya (Bullard & Bahar, 2023). Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Badan Standar, 2022).

Kreativitas di Indonesia masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain di dunia. Berdasarkan Global Creativity Index (GCI) 2015, Indonesia berada pada peringkat 115 dari 139 negara (Perdana & Sugara, 2020). Hal itu berarti bahwa perlu adanya pembentukan karakter kreatif di sekolah. Para siswa perlu diberikan ruang untuk dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga siswa dapat menjadi pelajar yang kreatif. Pada dasarnya setiap siswa memiliki bakat kreatif yang tertanam pada dirinya masing-masing. Bakat kreatif tersebut perlu dipupuk sehingga dapat berkembang secara optimal dan tidak terpendam. Dalam hal itu, pendidikan sebagai institusi formal memiliki peran dalam menumbuhkembangkan potensi kreatif yang ada pada diri siswa. Interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran menjadi hal penting dalam mengembangkan karakter kreatif siswa (Impraim, Morris, Lummis, & Jones, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, karakter kreatif sebagai salah satu dimensi karakter pada Profil Pelajar Pancasila yang dapat dibentuk melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sebuah terobosan guna mencapai Profil Pelajar Pancasila. Dalam proyek tersebut, siswa akan menelaah beberapa tema yang telah ditetapkan

tanpa terikat mata pelajaran di sekolah dan tidak ditargetkan dalam mencapai target suatu pelajaran (Simarmata, Yatty, & Fadhillah, 2022). Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pun siswa perlu difasilitasi dalam melaksanakan proyek berdasarkan gaya belajar dan produk belajar yang sesuai minat siswa. Selain itu, siswa perlu dibimbing dalam menemukan isu dan diarahkan agar siswa mempunyai rencana aksi yang berkelanjutan (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022).

Pembentukan karakter kreatif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu usaha untuk mendorong siswa dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga siswa dapat memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Selain itu siswa juga diharapkan menjadi pelajar kreatif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

SMP Negeri 7 Jakarta menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah ini sudah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang salah satunya adalah karakter kreatif. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Jakarta).”

B. Masalah Penelitian

Sekolah berperan dalam membentuk karakter kreatif siswa. Meskipun di dalam pembelajaran sudah menyediakan ruang kreativitas untuk siswa namun masih terlihat jelas bahwa karakter kreatif yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah. Pembentukan karakter kreatif secara aktualisasinya masih dirasa kurang.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu pembentukan karakter kreatif. Sedangkan subfokus penelitian ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diselenggarakan pada kelas VII SMP Negeri 7 Jakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter kreatif?
2. Bagaimana bentuk karakter kreatif siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menganalisis pembentukan karakter kreatif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang SMP kelas VII.

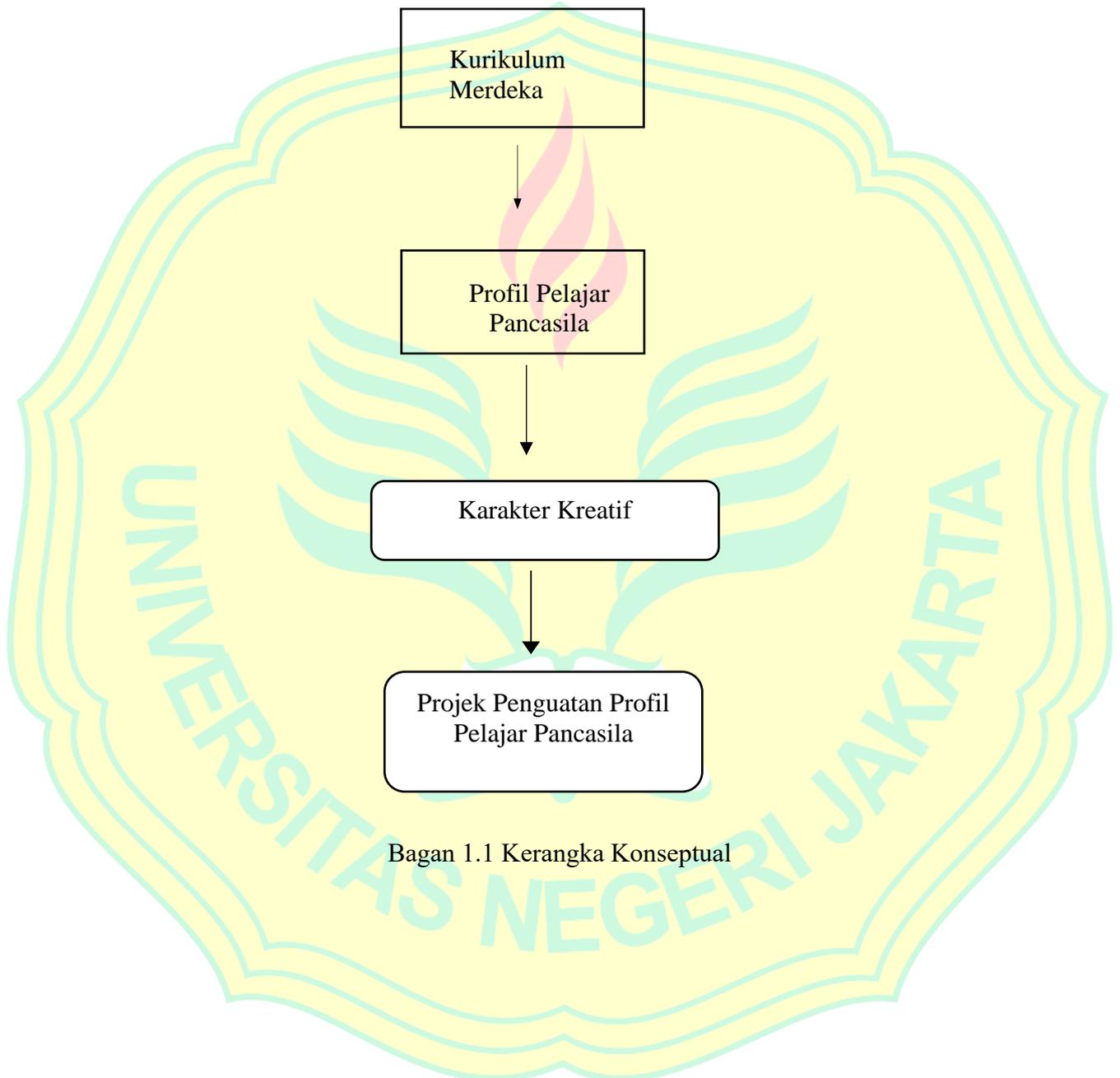
2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan wawasan bagi pembaca terkait pembentukan karakter kreatif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
- c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan dunia keilmuan dan pendidikan.

F. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, kerangka konseptualnya yakni sebuah analisis pembentukan karakter kreatif melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian dimaksudkan guna menjelaskan membentuk karakter kreatif melalui

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian bentuk karakter kreatif siswa pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual